

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), seringkali dianggap sebagai pelajaran yang bersifat hafalan, dan membosankan bagi siswa. Materi pada pelajaran IPS harus diingat secara menyeluruh kemudian diungkap kembali saat menjawab soal-soal dalam ujian. Kenyataan ini tidak dapat dipungkiri, karena masih banyak terjadi paradigma berpikir guru yang keliru hingga saat ini. Karena mata pelajaran ips dikelas IV merupakan pada tahap regional atau biasa disebut dengan tahap pengenalan jadi siswa masih kurang dalam menerima mata pelajaran IPS.

Pemberlakuan kurikulum 2013 menjadikan mata pelajaran IPS bergabung dengan mata pelajaran lain. Maka kurikulum 2013 telah memberikan rambu-rambu kearah perlunya pengkajian terhadap strategi pembelajaran untuk mempersiapkan suatu model dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya yang berkaitan pengembangan bahan ajar IPS di sekolah-sekolah. Namun pengembangan suatu bahan ajar ips hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman dengan tetap memperhatikan bahwa materi yang dikembangkan harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, kemampuan, minat dan kebutuhannya serta dengan tetap memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal yang ada disekitar peserta didik. Kebijakan dan implementasi pendidikan berwawasan kearifan lokal di sekolah menjadi sangat penting dan strategis.

Kearifan lokal pada dasarnya adalah nilai-nilai kebaikan dari budaya lokal dan sudah mendapat pengakuan oleh mayoritas masyarakat tentang kebaikannya. Menurut siti nurani (2012:32) kearifan lokal adalah segala sesuatu yang menjadi ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi, komunikasi, ekologi, dan sebagainya Dengan kata lain, kearifan lokal adalah sebuah investasi yang penting untuk memberikan siswa keterampilan, kemampuan dan kualitas diri dalam

menghadapi dunia global tanpa meninggalkan identitas diri ataupun identitas bangsa.

Menurut suherman (2016:43) dalam penelitiannya bahan ajar IPS perlu dikembangkan dengan konsep-konsep pendidikan asli Indonesia salah satunya adalah konsep kearifan lokal daerah masing-masing yakni suatu konsep asli masyarakat tersebut agar menjadi warisan turun temurun dan lintas generasi sebagai kebutuhan bersama.

Departemen Pendidikan Nasional (2008: 8) menyebutkan apabila bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada ataupun sulit diperoleh, maka membuat bahan belajar sendiri adalah suatu keputusan yang bijak. Untuk mengembangkan bahan ajar, referensi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman ataupun pengetahuan sendiri, ataupun penggalian informasi dari narasumber baik orang ahli ataupun teman sejawat. Demikian pula referensi dapat kita peroleh dari buku-buku, media masa, internet, dan lain-lain.

Pembelajaran IPS berdasarkan kearifan lokal dicapai dengan memasukkan ke dalam mata pelajaran sosial berbagai jenis kearifan lokal yang ada di komunitas siswa. Tujuannya adalah untuk membawa pengetahuan lokal melalui mata pelajaran IPS kepada siswa di wilayah setempat. Dengan demikian siswa dituntut untuk memahami pentingnya nilai-nilai lokal ini dan menginternalisasi nilai-nilai ini melalui proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, melalui tindakan sehari-hari mereka. Ini konsisten oleh penelitian Yamin (2012: 215). Pendidikan yang tepat datang ketika ia mampu menjawab masalah masyarakat setempat. Sekarang saatnya untuk belajar bagaimana menggunakan kembali kemampuan lokal daerah sebagai salah satu bahan pembelajaran yang diajarkan di sekolah.

Menurut Sibarani, (2012: 112) mengungkapkan bahwa kearifan lokal adalah kearifan pengetahuan asli suatu komunitas yang berasal dari pentingnya praktik budaya untuk mengatur tatanan kehidupan individu. Kearifan lokal juga dapat digambarkan sebagai nilai-nilai budaya lokal,

yang dapat digunakan secara bijak atau salah untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat. Sehingga dapat membuat perbedaan dalam kehidupan masyarakat

Hal ini di dukung oleh penelitian karsawan (2016:56) bahwa pengembangan bahan ajar IPS berbasis nilai-nilai kearifan lokal menjadi amat penting karena mampu menghubungkan proses pembelajaran dengan kondisi realitas sosial siswa dan kehidupan sosialnya dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan temuan para ahli tersebut, sangat penting seorang pendidik dapat mengakomodasi dan menjadi fasilitator dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Guru dan siswa masih menggunakan buku pegangan dari pemerintah yakni buku guru dan buku siswa, isi materinya serentak sama pada jenjang pendidikan tersebut. Hal ini bisa menjadikan kurangnya pemahaman dalam materi kearifan lokal daerah tempat tinggal peserta didik. Selain itu juga berpengaruh bagi pendidik, yang merasa bahwa teks pada buku tersebut kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang pada kenyatannya mempunyai keragaman budaya lokal daerah tempat tinggalnya. Oleh karena itu perlu adanya buku pendamping untuk guru dan siswa yakni bahan IPS yang membahas mengenai kearifan lokal budaya daerah tempat tinggal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, peneliti akan melaksanakan Penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar IPS berbasis Kearifan lokal demak pada siswa kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan Belajar Mengajar dikelas.
2. Kebutuhan bahan ajar yang tidak memadai, karena guru hanya menggunakan bahan ajar yang diberikan pemerintah.

3. Banyaknya siswa yang belum mengenal budaya daerahnya masing-masing.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi serta keterbatasan peneliti maka tidak semua permasalahan yang ada di sekolah dasar dapat dipecahkan melalui penelitian ini. Oleh karena itu dalam penelitian ini perlu adanya cakupan masalah agar lebih terfokus dalam melakukannya. Adapun cakupan masalah dalam penelitian ini adalah Pengembangan bahan ajar IPS Berbasis Kearifan Lokal Demak pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis Kebutuhan Bahan Ajar IPS Berbasis Kearifan lokal Demak Pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah mengembangkan Bahan Ajar IPS berbasis kearifan lokal Demak pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah kelayakan Bahan Ajar IPS berbasis kearifan lokal Demak pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kebutuhan Bahan Ajar IPS Berbasis Kearifan lokal Demak Pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.
2. Untuk Mengembangkan Bahan Ajar IPS berbasis kearifan lokal Demak pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar.
3. Mengetahui kelayakan Bahan Ajar IPS berbasis kearifan lokal Demak pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

a) Manfaat teoritis

1. Memberikan informasi tentang pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Kearifan Lokal Demak pada siswa kelas IV pada siswa kelas IV sekolah dasar.
2. Memberikan masukan tentang pemanfaatan Bahan Ajar IPS Berbasis Kearifan Lokal Demak pada siswa kelas IV pada siswa kelas IV sekolah dasar.

3. Memberikan kontribusi Bahan Ajar IPS Berbasis Kearifan Lokal Demak pada siswa kelas IV sekolah dasar yang layak digunakan dan sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan sekitar siswa.

b) Manfaat Praktis

1. Para peneliti dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan atau dasar penelitian berikutnya.
2. Menjadikan penelitian ini sebagai acuan bagi guru SD untuk mengembangkan produk bahan ajar IPS.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berdasarkan kebutuhan pengembangan bahan ajar IPS berupa bahan ajar yang berbasis kearifan lokal Demak pada siswa kelas IV sekolah dasar. Spesifik produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal Demak pada siswa kelas IV sekolah dasar. Produk ini berfokus tentang bahan ajar IPS sesuai dengan kebutuhan siswa berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tercantum dalam muatan pelajaran IPS.

Produk berupa bahan ajar IPS yang berisikan materi ilmu pengetahuan sosial yang mengaitkan dengan kearifan lokal Demak. Secara kontekstual, diharapkan sesuai dengan karakteristik siswa yang meliputi jenis bahan ajar, materi ajar, dan kebermanfaatan bagi siswa. Diharapkan dengan adanya produk bahan ajar ini berguna bagi guru maupun siswa dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Spesifikasi produk pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal Demak pada siswa kelas IV sekolah dasar dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pada bagian pendahuluan terdiri atas halaman judul atau sampul buku, petunjuk penggunaan, kata pengantar, dan daftar isi, pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.
- b. Bagian isi buku terdiri atas materi yang sesuai dengan mata pelajaran ips berbasis kearifan lokal Demak. Masing-masing pembelajaran meliputi

identitas materi, uraian materi, evaluasi, dan refleksi berupa tugas untuk peserta didik yang dapat dikerjakan dengan bimbingan orang tua di rumah.

- c. Bagian penutup terdiri dari bagian akhir buku yang berisi glosarium, daftar pustaka, dan biodata penulis.

